

**EFEKTIVITAS MEDIA BLOK PECAHAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR:
ANALISIS BERDASARKAN GENDER**

Silvia¹, Nila Kesumawati², Eka Fitri Puspa Sari³

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : 1silviaviaa249@gmail.com, 2nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id, 3ekafitrips@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to understand fraction concepts due to the use of conventional learning methods that do not involve concrete media. This research uses a quantitative experimental method with a posttest-only control group design. The population of the study was all students of SD Negeri 92 Palembang totaling 294 students, and the sample consisted of two classes IV, namely class IV A with 20 students as the control class and class IV B with 19 students as the experimental class. The data collection technique was carried out through a written post-test based on indicators of mathematical concept understanding abilities. Data were analyzed using a two-way ANOVA test. The results of the study showed that: (1) there is a significant effect of fraction block media on students' mathematical concept understanding abilities. (2) there is no significant difference in the average ability to understand mathematical concepts based on gender. (3) there is no difference in the effect of fraction block media on students' conceptual understanding abilities when viewed from gender.

Keywords: Fraction Block Media, Mathematical Concept Comprehension Ability, Gender

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan media konkret. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan *desain posttest-only control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 92 Palembang yang berjumlah 294 siswa, dan sampelnya terdiri dari dua kelas IV, yaitu kelas IV A sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol dan IV B sebanyak 19 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis post-test berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Data dianalisis menggunakan uji ANOVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) terdapat pengaruh yang signifikan media blok pecahan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan gender.(3)tidak ada

perbedaan pengaruh media blok pecahan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa jika ditinjau dari gender

Kata Kunci: Media Blok Pecahan, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika, Gender

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang sepenuhnya bergantung pada apa yang mereka peroleh melalui persekolahan. Namun, pandangan ini sering mengabaikan kenyataan bahwa pendidikan bukan hanya tentang sekolah. Ada banyak faktor lain yang turut memengaruhi, seperti tujuan pendidikan, peran pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan, dan sarana pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga oleh sinergi dan kerja sama di antara berbagai faktor pendidikan tersebut (Basir et al., 2024). pendidikan selalu di pandang untuk memajukan sesorang agar dapat lebih mengembangkan

pengetahuan yang dimiliki dan penting untuk memperluaskan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri (Hermawati, Jumroh, & Sari, 2021, p. 142).

Menurut Farida,(2015) Pendidikan adalah sarana untuk menciptakan individu yang berpengetahuan. Pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pendidikan dapat berlangsung di berbagai tempat, seperti di rumah, lingkungan masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia (kekuatan batin), kemampuan berpikir (intelektual), dan kesehatan jasmani anak secara seimbang sesuai dengan lingkungan alam dan sosialnya. Sementara itu, humanisme, sebagai salah satu aliran filsafat modern, sering dianggap "anti-

religius." Namun, dalam perspektif lain, humanisme justru menggambarkan optimisme terhadap potensi dan kemampuan manusia.

Matematika ialah ilmu yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Meningkatkan hard skill siswa hanyalah salah satu cara agar matematika dapat berkontribusi pada pendidikan karakter (Mutiarra, Kesumawati, & Marhamah, 2023, p. 101). Menurut Wulandari, (2020) mengemukakan bahwa Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyaknya rumus yang harus dipahami. Selain itu, banyak siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengevaluasi konsep matematika, sehingga banyak di antara mereka memperoleh hasil yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran tersebut.

Media blok pecahan memiliki berbagai keunggulan, seperti memperjelas konsep pecahan, mempermudah siswa dalam memahami materi, membuat proses

pembelajaran lebih menarik, meningkatkan pemahaman siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam belajar. Aras, (2019) Menyatakan bahwa Blok pecahan adalah alat berbentuk lingkaran yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah pecahan yang diinginkan. Media ini berguna untuk membantu mengajarkan konsep pecahan kepada siswa, menyatakan pecahan dalam bentuk yang setara (ekuivalen), menyederhanakan pecahan, melakukan operasi hitung pecahan, dan membandingkan dua pecahan

Menurut Gultom, (2020) Gender adalah sebuah konstruksi sosial dan kultural yang diberikan oleh masyarakat kepada laki-laki dan perempuan. Misalnya, perempuan dianggap lemah lembut, penyayang, sabar, dan tekun, sementara laki-laki dianggap tegas, berwibawa, tidak cengeng, dan sebagainya. Perbedaan gender ini kemudian semakin diperkuat oleh mitos dan pembagian peran kerja berdasarkan jenis kelamin yang ada dalam masyarakat. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari latar belakang. Melalui gender, Peneliti

mampu mengenali ketimpangan, membedakan pengaruh antara faktor biologis dan sosial terhadap perilaku, serta menyusun analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap isu yang dikaji

Pada kenyataan nya observasi yang telah saya lakukan, ditemukan nya bahwa kemampuan pemahaman konsep berdasarkan gender materi pecahan pada pembelajaran matematika sebelumnya masih rendah. terlihat pada penilaian harian sumatif peserta didik yang masih rendah Adapun indikator permasalahan nya yaitu peserta didik belum mampu menyatakan ulang konsep pada pecahan. Faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu pada saat proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional. pembelajaran konvensional yang dimaksud ialah pembelajaran yang hanya menggunakan buku, menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa menggunakan media pembelajaran, untuk mengatasi permasalahan yang ada diperlukan media pembelajaran salah satunya media blok pecahan.

Menurut Zatulhaq et al., (2021) Media pembelajaran Blok Pecahan mampu menarik minat siswa dalam proses belajar, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan Selain itu selama kegiatan pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa semakin meningkat, seperti menjawab pertanyaan yang diberikan, mencari jawaban secara mandiri, serta memiliki keberanian untuk maju ke depan dalam mengerjakan contoh soal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut (Hamdani M. et al., 2019) Metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 92 Palembang tahun 2024/2025 berjumlah 294 siswa yang di bagi menjadi 6 rombel yaitu dari kelas 1

sampai kelas 6. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	17	12	29
2	I B	16	12	28
3	II A	8	20	28
4	II B	14	16	30
5	III A	13	10	23
6	III B	12	13	25
7	IV A	11	9	10
8	IV B	11	8	19
9	V A	9	14	23
10	V B	12	11	23
11	VI A	12	11	23
12	V1B	13	10	23
Jumlah		148	146	294

Sumber: TU SD Negeri 92 Palembang

Dalam proses pengambilan sampel, huruf besar *N* digunakan untuk menunjukkan ukuran populasi, sedangkan huruf kecil *n* digunakan untuk menunjukkan ukuran sampel (Firmansyah & Dede, 2022).

Tabel 2. Sampel

N	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	11	9	20
2	IV B	11	8	19

Rancangan perlakuan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah *posstest only control design*. menurut (Herdiansyah &

Purwanto, 2022) rancangan perlakuan dengan menggunakan *posttest only control design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Rancangan Perlakuan

Kelas	R	X	O1
Kelas Eksperimen			
Kelas Kontrol	R	-	O2

Posttes only control design terdiri dari dua kelompok, yang Dimana kelompok eksperimen ialah kelompok yang diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol ialah kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam penelitian yang menggunakan berbagai metode atau strategi untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut (Ischak et al., 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk tes. dan tes yang digunakan berupa post-test berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

Teknik validasi instrument menggunakan uji validitas rumus korelasi *product moment* dari *person*, Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*, Daya Pembeda, dan Tingkat Kesukaran.

Tabel 4. Uji Validitas

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.671	0.4132	Valid
2	0.660	0.4132	Valid
3	0.636	0.4132	Valid
4	0.664	0.4132	Valid
5	0.304	0.4132	Tidak Valid
6	0.108	0.4132	Tidak Valid
7	0.123	0.4132	Tidak Valid
8	0.341	0.4132	Tidak Valid
9	0.317	0.4132	Tidak Valid
10	0.717	0.4132	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 10 butir soal, diketahui bahwa terdapat 5 butir soal yang memenuhi kriteria valid (soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 10) karena nilai r hitung masing-masing lebih besar dari r tabel sebesar 0,4132. Sementara itu, 5 butir soal lainnya (soal nomor 5, 6, 7, 8, dan 9) dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya lebih kecil dari r tabel. Dengan demikian, hanya setengah dari jumlah soal yang dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam instrumen pengukuran

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,765 untuk 5 butir item yang valid. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi, karena berada di atas batas minimum 0,60 yang umumnya digunakan sebagai indikator reliabilitas yang dapat diterima. Dengan demikian, kelima item tersebut dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 6. Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.488	Baik
2	0.595	Baik
3	0.454	Baik
4	0.439	Baik
5	0.097	Jelek
6	-0.039	Soal Dibuang
7	-0.102	Soal Dibuang
8	0.120	Jelek
9	0.229	Cukup
10	0.542	Baik

Hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa dari 10 butir soal yang dianalisis, 5 soal (nomor 1, 2, 3, 4, dan 10) memiliki daya pembeda yang tergolong baik, 1 soal (nomor 9) tergolong cukup, 2 soal (nomor 5 dan 8) memiliki daya pembeda yang jelek. Sementara 2 soal (nomor 6 dan 7) memiliki daya pembeda negative artinya soal dibuang. Hal ini mengindikasikan

bahwa sebagian besar soal sudah mampu membedakan kemampuan peserta didik dengan baik, namun terdapat beberapa soal yang perlu diperbaiki atau diganti karena tidak efektif dalam mengukur perbedaan tingkat pemahaman peserta.

Tabel 7. Hasil Uji Kesukaran soal

No Soal	Kesukaran Soal	Keterangan
1	0.8925	Mudah
2	0.9575	Mudah
3	0.87	Mudah
4	0.675	Sedang
5	0.8475	Mudah
6	0.935	Mudah
7	0.8375	Mudah
8	0.8575	Mudah
9	0.8575	Mudah
10	0.6525	Sedang

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran terhadap 10 butir soal, diperoleh bahwa sebagian besar soal berada pada kategori mudah, yaitu sebanyak 8 soal (80%) dengan indeks kesukaran di atas 0,71, sedangkan 2 soal (20%) berada pada kategori sedang dengan indeks kesukaran antara 0,31 hingga 0,70. Tidak terdapat soal yang termasuk kategori sukar.

Berdasarkan hasil analisis, soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 10 dinyatakan valid dengan reliabilitas tes sebesar 0,765, menunjukkan konsistensi yang cukup baik. Soal-soal tersebut juga memiliki daya pembeda yang baik,

sehingga efektif membedakan tingkat kemampuan peserta. Sebaliknya, soal nomor 5, 6, 7, dan 8 tergolong tidak valid dan memiliki daya pembeda yang jelek, sementara soal nomor 9 memiliki daya pembeda cukup. Dari segi tingkat kesukaran, sebagian besar soal termasuk kategori mudah, yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, dan 9, sedangkan soal nomor 4 dan 10 berada pada tingkat kesukaran sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian soal mudah, hanya soal yang valid dan berdaya pembeda baik yang dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan peserta secara tepat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan ANOVA dua jalur. Sebelum data di analisis, maka dilakukan dahulu analisis statistic deskriptif dan uji prasyarat data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan anova dua jalur

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan ketiga sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman

konsep matematika yang telah diajarkan selama dua pertemuan sebelumnya.

Tabel 8. Persentase Rata-Rata Tes Kemampuan Konsep

No	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	83,75	71,25
2	Mengelompokkan objek atau topik berdasarkan syarat yang telah terpenuhi	82,5	73,75
3	Mampu mengaitkan berbagai konsep.	80	69,365
4	Mengembangkan konsep lanjutan dan mengaitkan prosedur dengan konsep yang sesuai.	82,5	73,75

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada setiap indikator pemahaman konsep matematika lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,75, sedangkan kelas kontrol 71,25. Indikator mengelompokkan objek atau topik berdasarkan syarat yang telah terpenuhi menunjukkan nilai rata-rata 82,5 untuk kelas eksperimen dan 73,75 untuk kelas

kontrol. Pada indikator mampu mengaitkan berbagai konsep, kelas eksperimen mencatat nilai rata-rata 80, sementara kelas kontrol memperoleh 69,365. Terakhir, pada indikator mengembangkan konsep lanjutan dan mengaitkan prosedur dengan konsep yang sesuai, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 82,5, sedangkan kelas kontrol 73,75. Perbandingan ini memberikan gambaran umum mengenai hasil yang diperoleh masing-masing kelas setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai perlakuan yang diberikan

Tabel 9. Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Std. Error	Statistic
Eksperimen	19	35	65	100	1635	86.05	2.551	11.128	123.830	Statistic
Kontrol	20	30	60	90	1430	71.50	1.781	7.964	63.421	Statistic
Valid N (listwise)	19									

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 19 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 20 orang. Nilai pada kelas eksperimen memiliki rentang (range) sebesar 35, dengan nilai minimum 65 dan maksimum 100, serta total nilai keseluruhan (sum) sebesar 1.635. Rata-rata (mean) nilai siswa kelas eksperimen adalah 86,05

dengan standar deviasi sebesar 11,128 yang menunjukkan tingkat sebaran data dari nilai rata-rata. Sementara itu, kelas kontrol memiliki rentang nilai sebesar 30, dengan nilai minimum 60 dan maksimum 90, serta total nilai sebesar 1.430. Rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol adalah 71,50 dengan standar deviasi sebesar 7,964. Data ini memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan nilai siswa pada masing-masing kelas setelah proses pembelajaran berlangsung, baik pada kelas yang menggunakan media blok pecahan maupun yang tidak.

Berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS Versi 25:

Tabel 10. Uji Normalitas

Tests of Normality			
Media	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Eksperimen	.165	19	.186
Kontrol	.180	20	.088

a. Lilliefors Significance Correction
 Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,186 untuk kelas eksperimen dan 0,088 untuk kelas kontrol. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok

berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji hipotesis dan uji ANAVA dua jalur. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hipotesis mengenai pengaruh media blok pecahan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan gender.

Berikut disajikan hasil uji homogenitas yang telah dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 11. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.881	1	37	.056
	Based on Median	2.575	1	37	.117
	Based on Median and with adjusted df	2.575	1	34.081	.118
	Based on trimmed mean	3.836	1	37	.058

Sumber: SPSS

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Hipotesis 1

Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep

Type III					
Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Media	1926.84	1	1926.84	20.35	.00
	3	3	3	6	0

a. R Squared = ,397 (Adjusted R Squared = ,346)

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur menggunakan aplikasi SPSS versi 25, diketahui bahwa media blok pecahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan media blok pecahan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD Negeri 92 Palembang”

Tabel 13. Uji Hipotesis 2

Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep

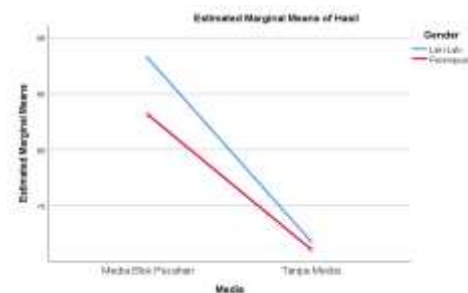
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gender	79.493	1	79.493	.840	.366

a. R Squared = ,397 (Adjusted R Squared = ,346)

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, diketahui bahwa gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,366, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan gender siswa kelas IV SD Negeri 92 Palembang.



Gambar 1. Grafik Interaksi

Sumber: SPS

Tabel 14. Uji Hipotesis 3

Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Media * Gender	45.272	1	45.272	.478	.494

a. R Squared = ,397 (Adjusted R Squared = ,346)

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil analisis ANAVA dua jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, diketahui bahwa interaksi antara

media blok pecahan dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,494, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, H_0 diterima dan H_a di tolak, maka tidak ada perbedaan pengaruh media blok pecahan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa jika ditinjau dari gender. Dengan demikian, baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan respons yang serupa terhadap penggunaan media blok pecahan dalam pembelajaran

Dapat dikaitkan dengan kajian teori bahwa media blok pecahan mampu merangsang pemikiran siswa karena desainnya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan nilai pecahan. Dengan demikian, siswa dapat secara langsung memainkan dan menghubungkan blok tersebut dengan konsep pecahan yang dipelajari. Hal ini memungkinkan pemahaman yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui pengalaman langsung. Pemahaman yang awalnya bersifat abstrak

menjadi lebih konkret melalui pengalaman langsung (Aras, 2019).

Dalam proses pembelajaran, kelas eksperimen menggunakan media blok pecahan sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan konsep-konsep pecahan, seperti membandingkan, mencari pecahan senilai, serta melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih mudah memahami materi karena dapat melihat langsung representasi konkret dari pecahan melalui bentuk lingkaran yang mudah dibagi secara simetris. Sementara itu, di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional tanpa menggunakan media konkret. Siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan karena hanya menerima penjelasan secara abstrak melalui papan tulis dan buku teks. Perbedaan pendekatan ini berdampak signifikan terhadap hasil belajar, di mana kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika yang lebih baik dibandingkan dengan kelas control.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anastasha (2020) yang menemukan bahwa hasil analisis ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman matematika antara siswa laki-laki dan Perempuan, serta tidak ada interaksi signifikan antara model pembelajaran dan jenis kelamin. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sakti dkk (2023) yang pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan pemahaman matematis antara siswa laki-laki dan Perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika setelah pembelajaran, terutama pada kelas eksperimen yang menggunakan media blok pecahan. Siswa laki-laki di kelas eksperimen mengalami peningkatan pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki di kelas kontrol. Hal serupa juga terjadi pada siswa perempuan, di mana kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih

signifikan dibandingkan kelas kontrol. Meskipun terdapat perbedaan peningkatan antara masing-masing kelompok, secara statistik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan berdasarkan gender, sehingga hipotesis diterima bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi secara signifikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa media blok pecahan efektif membantu peningkatan pemahaman konsep matematika tanpa terpengaruh oleh faktor gender, sehingga keberhasilan penggunaan media tersebut tidak bergantung pada jenis kelamin siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan media konkret seperti blok pecahan dapat diterapkan secara luas untuk seluruh siswa tanpa memandang perbedaan gender, guna meningkatkan pemahaman konsep matematika secara optimal. Sejalan dengan penelitian Karunia, Destiniar, dan Widya (2024) ada pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil

Temuan ini mengindikasikan bahwa media blok pecahan efektif

membantu peningkatan pemahaman konsep matematika tanpa terpengaruh oleh faktor gender, sehingga keberhasilan penggunaan media tersebut tidak bergantung pada jenis kelamin siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan media konkret seperti blok pecahan dapat diterapkan secara luas untuk seluruh siswa tanpa memandang perbedaan gender, guna meningkatkan pemahaman konsep matematika secara optimal. Sejalan dengan penelitian Karunia, Destiniar, dan Widya (2024) ada pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 89 Palembang dengan dibuktikan hasil penelitian taraf kepercayaan 5% atau 0.05 diperoleh dari nilai sebesar 0.3044, maka $4.900 > \text{sebesar } 0.3044$.

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh media blok pecahan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD Negeri 92 Palembang.
2. Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan gender siswa kelas IV SD Negeri 92 Palembang.
3. Tidak terdapat interaksi media blok pecahan dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di SD Negeri 92 Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, v. (2019). Kemampuan pemahaman konsep pada siswa. *Researcgate*, 2, 1–7
- Alwi, i. (2015). Pengaruh jumlah alternatif jawaban tes obyektif bentuk pilihan ganda terhadap reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. *Jurnal ilmiah faktor exacta*, 3(2), 184–193. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/faktor_exacta/article/view/19/18
- Aras, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(1), 40.

- <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i1.8164>
- Aurelia, d. M. (2023). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahansiswa kelas iii sd negeri 8 pinrang* <Http://eprints.unm.ac.id/33649/>
- Bano, v. O., marambaawang, d. N., & njoeroemana, y. (2022). Analisis kriteria butir soal ujian sekolah mata pelajaran ipa di smp negeri 1 waingapu. *Ideas: jurnal pendidikan, sosial, dan budaya*, 8(1), 145. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.660>
- Basir, M., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 118–126. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vo13.iss3.1131>
- Fadilah, a., nurzakiyah, k. R., kanya, n. A., hidayat, s. P., & setiawan, u. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of student research (jsr)*, 1(2), 1–17.
- Fadli, r., hidayati, s., cholifah, m., siroj, r. A., & afgani, m. W. (2023). Validitas dan reliabilitas pada penelitian motivasi belajar pendidikan agama islam menggunakan product moment. *Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 6(3), 1734–1739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1419>
- Farida, Y. E. (2015). Humanisme Dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 105–120.
- Febriantika, a. A. (2020). Kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari kompetensi keahlian. *Alphamath: journal of mathematics education*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i2.7329>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Gultom. (2020). Fiat Iustitia: Jurnal Hukum Volume 1 No. 1 September 2020. *Hukum*, 1(1), 109–125.
- Hamdani M., Prayitno B. A., & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Herdiansyah, F., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7496–7502.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3525>
- Hermawati, H., Jumroh, J., & Sari, E. F. P. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok di SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 141–152. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.874>
- Indriani, a. (2018). Penggunaan blok pecahan pada materi pecahan sekolah dasar. *Jipmat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2418>
- Ischak, W. I., Badjuka, B. Y., & Zulfiayu. (2019). *Modul Riset Keperawatan*. 12, 99–119.
- Karunia, I., Destiniar., & Widya H. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar
- Kesumawati, n., & aridanu, i. (2017). *Statistik parametrik penelitian pendidikan*
- Miftah, m. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jtpk.v1n2.p95--105>
- Mutiara, F., Nila, K., & Marhamah. (2023). Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Efikasi Diri Pada Siswa Mts Kelas VII. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.25157/teorema.v8i1.9084>
- Nilda, janna miftahul. (2021). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal pengukuran statistik*, 1(1), 1–8.
- Nurrita, t. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: jurnal ilmu-ilmu al-quran, hadist, syari'ah dan tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Putriany, h. (2020). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas iii sdn 2 tondon kecamatan tondon kabupaten toraja utara*. 3.
- Wulandari, S. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v1i2.4891>
- Zadulhaq, A. J., V.Y, I. A., & Alamsyah, T. P. (2021). Penggunaan Media Blok Pecahan pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Berhitung.

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan
Pembelajaran, 5(2), 200.
[https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.
31309.](https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.31309)*